

## **Pengaruh Metode Membaca Tanpa Mengeja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia (Pre-Eksperimen di SD Negeri 17 Jawa Gadut)**

**Rila Kasih Adhona<sup>1</sup>, Irdamurni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: [rilakasihrilakasih@gmail.com](mailto:rilakasihrilakasih@gmail.com)<sup>1</sup>, [irdamurni@fip.unp.ac.id](mailto:irdamurni@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakanginya rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak. Kemampuan membaca yang rendah disebabkan adanya rasa malas dalam diri anak. Sehingga dengan rendahnya kemampuan membaca beberapa siswa kelas satu mengakibatkan kesulitan pada proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap prestasi siswa disekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode membaca tanpa mengeja terhadap kemampuan membaca permulaan anak disleksia. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif menggunakan jenis eksperimen. Informan dalam penelitian berasal dari siswa. Instrumen penelitian yaitu tes kemampuan membaca disleksia. Teknik analisa data menggunakan statistik nonparametrik dengan uji statistik wilcoxon sign rank test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh peningkatan membaca permulaan anak disleksia menggunakan metode membaca tanpa mengeja yang terbukti dari uji wilcoxon dimana  $W. hit = 0$  dan  $W. tab = 2$ . Hal itu menunjukkan bahwa  $W. hit < W. tab$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil wilcoxon tersebut menyatakan metode membaca tanpa mengeja memiliki pengaruh dalam membantu anak disleksia dalam proses membaca permulaan

**Kata kunci:** *Metode Membaca Tanpa Mengeja, Membaca Permulaan, Disleksia*

### **Abstract**

This research was motivated by the low initial reading ability in children. Low reading ability is caused by a feeling of laziness in children. So that the low reading ability of some first grade students resulted in difficulties in the learning process so that it had an impact on student achievement at school. This study aims to determine the effect of reading without spelling on the early reading ability of dyslexic children. This type of research is quantitative research using experimental types. Informants in the study came from students. The research instrument was a dyslexic reading ability test. Data analysis techniques used nonparametric statistics with the Wilcoxon sign rank test. The results showed that there was an effect of increasing the beginning reading of dyslexic children using the reading without spelling method which was proven from the Wilcoxon test where  $W. hit = 0$  and  $W. tab = 2$ . This shows that  $W. hit < W. tab$ , then  $H_1$  is accepted and  $H_0$  rejected. The Wilcoxon results stated that the method of reading without spelling had an effect on helping dyslexic children in the initial reading process.

**Keywords:** *Method of reading Without Spelling, Start Reading, Dyslexic*

### **PENDAHULUAN**

Membaca menurut (Irdamurni, dkk, 2018) yakni kegiatan kompleks mencakup fisik dan mental. Kemampuan membaca adalah keterampilan berbahasa yang mendasar (Putri, dkk, 2020). Sedangkan membaca menurut (Tantri, 2017) yaitu kegiatan sangat kompleks melibatkan unsur fisik dan mental. Melalui membaca, dapat diperoleh pengetahuan baru, sehingga menumbuhkan kecerdasan dan memungkinkan orang untuk menghadapi

tantangan kehidupan dengan lebih baik. Oleh sebab itu membaca merupakan proses utama dalam mendapatkan informasi dan memperluas pengetahuan seseorang. Membaca menurut (Marlina, 2020) adalah keterampilan dasar yang wajib dikuasai anak disekolah. Dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tahapan yang dilalui. Tahapan-tahapan yang terjadi dalam pembelajaran membaca diawali dengan mengeja, dimana melalui mengenalkan huruf, pengenalan suku kata, mengenal kata dan mengenal kalimat.

Rendahnya minat baca pada seseorang terutama pada siswa sekolah dasar merupakan suatu masalah yang harus di hadapi. Rendahnya minat baca mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca anak yang rendah mengakibatkan sulit anak dalam memahami isi (Nabilla & Marlina, 2022). Faktor penyebab rendahnya minat baca siswa, yaitu sifat malas pada diri siswa. Hal tersebut mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran disekolah, karena anak pada umumnya belum mengetahui kegiatan membaca. Sehingga dalam proses pembelajaran di sekolah anak mengalami keterlambatan dan sulit untuk memahami pembelajaran.

Pada dasarnya anak berkesulitan belajar menurut (Marlina, 2019) merupakan kondisi pentimpangan antara prestasi anak dengan kemampuan pada anak dalam bidang akademik. Anak berkesulitan belajar menurut (Junuarti, Bahari, & Riva'ie, 2016) disebabkan faktor dari anak sendiri (internal) ataupun dari luar diri anak (eksternal). Faktor dalam diri anak, yaitu faktor sikap, malas, waktu, menggampangkan tugas, terlalu santai. Sedangkan faktor dari luar diri anak, yaitu berasal dari lingkungan sekitar anak seperti lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Umumnya anak berkesulitan belajar disekolah mengalami kesulitan membaca permulaan. Membaca permulaan menurut (Yati, Marlina, & Mahdi, 2022) adalah proses awal dalam belajar membaca pada anak kelas 1 dan 2 ditingkat SD. Pada proses membacapermulaan, anak dilatih mengenal dan membaca huruf vokal dan konsonan, menyebutkan simbol huruf, serta memahami bunyi dengan huruf, sehingga dapat membaca serta menuliskan namanya.

Menurut (Taufan, Ardisal, & Konitah, 2020) tahapan yang awal pada membaca yaitu bisa membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahapan dasar dalam belajar membaca yang wajib dikuasai serta dipelajari, yaitu mulai huruf, suku kata, kata serta kalimat. Pada awal membaca, siswa belajar menggunakan keterampilan tertentu untuk mengenali huruf atau rangkaian huruf sebagai bunyi bahasa, menitikberatkan pada ketepatan mengucapkan tulisan, ketepatan intonasi, kelancaran dan kejelasan suara, sehingga siswa memiliki pemahaan yang lebih baik untuk memasuki tingkatan membaca lebih lanjut di kelas tinggi. Jadi membaca permulaan merupakan pembelajaran yang sangat penting, karena merupakan tonggak pembelajaran membaca.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca tersebut, maka metode yang diberikan untuk meningkatkan membaca permulaan bagi siswa, yaitu metode membaca tanpa mengeja. Dimana metode tersebut yakni suatu cara bagi anak-anak untuk belajar membaca. Cara ini mengajarkan anak untuk mengenal suku kata. Metode membaca tanpa mengeja ini memiliki tujuan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran serta menumbuhkan keinginan siswa dalam belajar. Metode membaca tanpa mengeja menurut (Nilayani, 2022) yakni metode membaca dengan tidak mengenalkan huruf serta bunyi, tetapi mengenalkan suku kata menjadi kata melalui pembelajaran yang terus menerus dan bertahap. Metode membaca tanpa mengeja yaitu suatu metode yang dapat dipakai dalam membantu siswa pada proses membaca permulaan. Dimana melalui metode ini anak diajak belajar membaca berdasarkan suku kata dengan menglafalkan bunyinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh metode membaca tanpa mengeja terhadap kemampuan membaca permulaan. Sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan kemampuan membaca siswa.

## **METODE**

Penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode penelitian eksperimen yang berjenis Pre-Experimental Design (Nondesigns). Dikatakan pre-experimental design karena

belum eksperimen sebenarnya, karena ada variabel luar yang punya pengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Rancangan yang diterapkan dalam penelitian eksperimeni adalah One-Group Pretes Posttest Design. Dikatakan One-Group Pretes Posttest Design menurut (Sugiyono, 2018) yakni pembelajaran dinilai sebelum dan sesudah perlakuan. Okeh sebab itu hasilnya diketahui lebih pasti karena bisa membandingkan kondisi sebelum diberi perlakuan. Pengujian dalam perbedaan pengaruh tersebut digunakan teknik yang disebut uji wilcoxon.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik tes. Tes yang diterapkan yaitu tes membaca. Tes yang dikasih berupa tes bacaan kosakata, bacaan kata ataupun kalimat singkat. Setelah data dapatkan peneliti melakukan analisis data menggunakan wilcoxon sign rank test yang bertujuan untuk menganalisis hasil dari pengamatan berpasangan dari dua data, apakah terdapat pengaruh atau tidak berpengaruh.

## HASIL

Pengumpulan data dilaksanakan melalui eksperimen. Desain yang digunakan, yaitu *pre-eksperimental* dengan *one group pretest postests design*. Eksperimen dilakukan dengan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding dengan diberikan pretest dan posttest terhadap subjek yang diteliti.

Kegiatan awal dalam pengambilan data, yaitu dengan *pretest*. Tes tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui nilai anak sebelum diberikan *treatment*. Setelah *pretest* diberikan kepada anak, selanjutnya anak diberikan *treatment*. Dalam penelitian ini *treatment* yang diberikan kepada anak yaitu menggunakan metode membaca tanpa mengeja. Setelah *treatment* diberikan kepada anak, kegiatan berikutnya dilakukan posttest terhadap anak.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anak berkesulitan belajar membaca permulaan di SD Negeri 17 Jawa Gadut, maka didapatkan hasil *pretest* dan *posttest* anak, yang diperoleh dari 50 tes bacaan sederhana yang diberikan kepada siswa. Skor yang diberikan berdasarkan banyak jumlah bacaan yang benar dijawab oleh anak. Setiap bacaan yang dijawab anak dengan benar diberi skor dua dan bacaan yang tidak bisa di jawab anak diberi skor nol. Oleh karena itu 50 bacaan yang dijawab anak benar memiliki skor maksimal 100.

Data skor *pretest* kemampuan membaca permulaan menggunakan bacaan sederhana di SD Negeri 17 Jawa Gadut sebelum dikasih perlakuan terlihat pada tabel 1:

**Tabel 1. Skor Pretest**

No	Subjek Penelitian	Skor Pretest
1	AA	16
2	ANA	16
3	AK	48
4	DAI	18
5	K	12
6	RAS	46
7	RAAS	42
<b>Rata-rata</b>		<b>28,28</b>

Setelah diberikan *treatment* dengan metode membaca tanpa mengeja, maka dilakukan *posttest*. Skor yang didapatkan siswa dari hasil *posttest* yakni :

**Table 2. Skor Posttest**

No	Subjek Penelitian	Skor Posttest
1	AA	48
2	ANA	56
3	AK	82

4	DAI	54
5	K	48
6	RAS	60
7	RAAS	68
<b>Rata-rata</b>		<b>59,42</b>

Setelah mendapatkan nilai siswa, dilakukan pengolahan data. Kemudian terdapat nilai dari hasil pretest dan posttest. Langkah berikutnya adalah menganalisis rangking setiap subjek sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan uji Wilcoxon. Adapun hasil dari rank nilainya adalah :

**Tabel 3. Nilai Rank**

No	Subjek Penelitian	Nilai Pretest	Rank (R1)	Nilai Posttest	Rank (R2)
1	AA	16	12	48	6
2	ANA	16	12	56	4
3	AK	48	6	82	1
4	DAI	18	11	54	5
5	K	12	14	48	6
6	RAS	46	9	60	3
7	RAAS	42	10	68	2

Setelah dilaksanakan olah data diperoleh angka yang diolah menggunakan rumus. Kemudian dimasukkan kedalam rumus uji wilcoxon yang dikemukakan oleh (Heryana, 2017) :

$$\begin{aligned}
 z &= T - \left( \frac{1}{4N(N+1)} \right) \\
 &= \frac{0 - \left( \frac{1}{4 \times 7(7+1)} \right)}{\sqrt{\frac{1}{24(N)(N+1)(2N+1)}}} \\
 &= \frac{0 - 14}{\sqrt{35}} \\
 &= \frac{-14}{5,9160} \\
 &= -2,36
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diambil kesimpulan melalui uji wilcoxon Whit = 0 diambil dari nilai hitung rata-rata terkecil. Pada n = 7 dengan taraf signifikan 5 % dan  $\alpha$  0,05 diperoleh  $W_{tab} = 2$ .  $W_{tab}$  diperoleh dari tabel wilcoxon. Berdasarkan hasil tersebut, maka diketahui  $Whit = 0 < W_{tab} = 2$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal itu menyatakan penggunaan metode membaca tanpa mengeja berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia di SD Negeri 17 Jawa Gadut.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 17 Jawa Gadut, ditemukan tujuh orang anak mengalami kesulitan belajar membaca atau dikenal dengan disleksia. Anak

disleksia di sekolah tersebut kesulitan saat menggabungkan huruf menjadi suku kata. Hal tersebut mengakibatkan anak kesulitan dalam proses pembelajaran disekolah. Sehingga berdampak pada hasil belajar anak dan mengakibatkan menurunnya prestasi anak.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menerapkan metode membaca tanpa mengeja dalam proses membaca permulaan anak. Metode membaca tanpa mengeja menurut (Nilayani & Rahayuni, 2016) adalah sebuah metode membaca tanpa mengenalkan huruf di awal pelajarannya, melainkan mengenalkan anak pada suku kata terlebih dahulu. Anak-anak diminta untuk membaca suku kata demi suku kata dan membiasakan diri dengan suku kata baru dikasih contoh kalimat untuk dibaca anak. Hal ini dapat membuat membaca lebih mudah untuk anak-anak. Contoh suku kata yang diberikan kepada anak seperti a-ba-ca-da. Penggunaan metode membaca tanpa mengeja tersebut, anak diperkenalkan dengan kata-kata singkat yang sering dijumpai dalam kehidupannya.

Metode ini diberikan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pada penelitian ini, menggunakan metode membaca tanpa mengeja berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan.. Hal itu dilihat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan peneliti. *Pretest* diberikan satu kali untuk melihat bagaimana kemampuan awal anak dalam membaca permulaan dan didapatkan hasil nilai rata-rata 28,28. Kemudian diberikan perlakuan menggunakan metode membaca tanpa mengeja sebanyak delapan kali pertemuan. Pada tahap *posttest* setelah diberikan perlakuan, maka didapatkan nilai rata-rata *posttest* adalah 59,42. Jika dibandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* maka terlihat perbandingan kemampuan membaca permulaan bagi anak disleksia di SD Negeri 17 Jawa Gadut setelah diberikan perlakuan dengan metode membaca tanpa mengeja.

Terdapatnya kenaikan kemampuan membaca permulaan anak dibuktikan dengan uji wilcoxon dimana  $W. hit = 0$  dan  $W. tab = 2$ . Berarti  $W. hit < W. tab$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji wilcoxon tersebut menyatakan bahwa metode membaca tanpa mengeja memiliki pengaruh dalam membantu anak disleksia dalam proses membaca permulaan. Oleh karena itu metode membaca tanpa mengeja cocok diterapkan dalam proses membaca permulaan bagi anak.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode membaca tanpa mengeja berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia di SD Negeri 17 Jawa Gadut. Hal itu terlihat, karena terdapat peningkatan dari hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang dilakukan kepada anak. Sehingga metode ini dapat diterapkan dalam proses membaca permulaan bagi anak disleksia.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data yang diperoleh metode membaca tanpa mengeja efektif atau memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disleksia di SD Negeri 17 Jawa Gadut. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan data yang didapat menggunakan uji wilcoxon dimana  $n = 7$  pada taraf signifikan 5 % dan  $\alpha 0,05$  diperoleh  $W. tab = 2$  serta  $W. hit = 0$  diambil dari nilai hitung paling kecil. Berarti  $W. hit < W. tab$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan paparan tersebut ditarik kesimpulan bahwa menggunakan metode membaca tanpa mengeja berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disleksia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Heryana, A. (2017). Uji McNemar dan Uji Wilcoxon (Uji Hipotesa Non-Parametrik Dua Sampel Berpasangan). *Catatan Ade Heryana*, (May), 3–8. <http://doi.org/10.13140/RG.2.2.17682.48325>
- Irdamurni, Kasiyati, Zulmiyetri, & Johandri taufan. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 29. <http://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.516>
- Junuarti, N., Bahari, Y., & Riva'ie, W. (2016). Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar

- Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sma. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, (April), 5–24.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jawa Timur: PRENADAMEDIA GROUP.
- Marlina, M. (2020). *Asesmen Akademik (Panduan Praktis bagi Guru dan Orang Tua)*, (June).
- Nabilla, I., & Marlina, M. (2022). Improving Literal Comprehension Reading Ability through Think-Tac-Toe Learning Strategy in Students with Dyslexia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2210–2221. <http://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4082>
- Nilayani, S. A. P. (2022). Metode Membaca Tanpa Mengeja sebagai Metode Pembelajaran Bahasa bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia. *Jurnal Lampuhyang*, 13(2), 1–23.
- Nilayani, S. A. P., & Rahayuni, I. G. A. A. (2016). MetodeMembaca TanpaMengeja sebagaiMetode Pembelajaran Bahasa bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia, 13(2), 1–23.
- Putri, A. R., Nasti, B., Desyandri, & Irdamurni. (2020). Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 339–344. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1590>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Taufan, J., Ardisal, A., & Konitah, K. Y. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1149–1159. <http://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.521>
- Yati, Z., Marlina, M., & Mahdi, A. (2022). Efektivitas Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia (Single Subject Research di Kelas II SDN 10 Rimbo Tengah)). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–10. <http://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2332>